



Edisi 203  
Tahun VIII

## Keutamaan Bulan Shafar

oleh Ustadz Abu Abdirrohman Yoyok Wahyu Nugroho

**T**anya : “Adakah dalil-dalil yang menjelaskan adanya keutamaan bulan shafar dan amalan-amalan khusus yang dianjurkan di dalam bulan shafar ini ? Barokallohu fiikum.”

**Jawab :**

Tentang masalah ini, Syaikh Al-'Allamah Shiddiq Hasan Khon rohimahulloh berkata : “Saya tidak mendapati adanya hadits tentang keutamaan bulan shafar atau celaan terhadapnya.” (Al-Mau'idzhoh Al-Hasanah, hal. 180)

Yang beliau maksudkan adalah tidak adanya hadits shohih yang menjelaskan keutamaan bulan shafar dan juga amalan yang dianjurkan di dalamnya. Yang ada adalah hadits yang tidak shohih sebagai berikut : “Barangsiapa yang mengabarkan kepadaku dengan keluarnya bulan shafar, maka aku akan memberi kabar gembira kepadanya untuk masuk surga.”

Hadits tersebut adalah dho'if bila ditinjau dari sanad ataupun matannya, bahkan dinyatakan oleh Al-Imam Al-'Iroqy rohimahulloh sebagai hadits yang maudhu' (palsu) (lihat Al-Fawa'id Al-Majmu'ah (hal. 438) karya Imam as-

Syaukani rohimahulloh, juga kitab Bida' wa Akhthor Tata'allaqu bil Ayyam was Syuhur (hal. 251-252) karya Ahmad as-Sulami)

Disamping itu, tidak dinukilkan sedikitpun dari Rosululloh shallallohu 'alaihi wa sallam tentang adanya amalan khusus yang dianjurkan beramal di bulan ini. Tetapi kalau kita perhatikan apa yang ada di umumnya masyarakat kita, akan kita dapati beberapa amalan aneh yang diyakini sebagai bagian dari agama islam. Diantaranya adalah :

Pertama : Meyakini adanya kesialan atau banyaknya bala' (musibah) dengan bulan ini. Padahal keyakinan seperti ini adalah keyakinan masyarakat jahiliyyah quraisy yang kemudian dibatalkan oleh syari'at Islam. Rosululloh shallallohu 'alaihi wa sallam bersabda : “Tidak ada penyakit menular dan (tidak ada) Thiyaroh (merasa sial dengan sebab adanya burung tertentu atau hewan-hewan tertentu, edt.), dan tidak ada pula Hamah (merasa sial dengan adanya burung gagak, edt.), dan tidak ada pula (merasa sial dengan) bulan Shafar.” (HR Imam al-Bukhori no. 5757 dan Muslim no. 2220)

Kedua : Pada bulan ini, mengadakan acara ritual khusus pada hari Rebo Wekasan (bahasa

### Tanya Ustadz

## HUKUM MAKAN DAGING BUAYA : HALAKAH ?



Ustadz Ahmad Sarwat, Lc.

### 1. Pendapat yang Mengharamkan

Berikut ini adalah rincian fatwa para ulama yang mewakili mazhab besar :

Ibnu Qudamah (w. 620 H) ialah satu ulama rujukan dalam mazhab Al-Hanabillah menuliskan di dalam kitabnya, Al-Mughni tentang hukum memakan buaya sebagai berikut :

Buaya itu hukumnya sebagai dinakili dari beliaut tidak boleh dimakan. [Ibnu Qudamah, Al-Mughni, jilid 9 hal. 425]

Di dalam kitab yang lain, yaitu Al-Kafi fi Fiqhi Al-Imam Ahmad, beliau juga menuliskan hal yang senada :

Imam Ahmad membolehkan buaya karena bertaring sehingga dimungkinkan horan hukumnya karena termasuk hewan buas. [Ibnu Qudamah, Al-Kafi fi Fiqhi Al-Imam Ahmad, jilid 11 hal. 558]

Al-Mardawi (w. 885 H), seorang ulama besar lainnya dalam mazhab Al-Hanabillah menuliskan tentang hukum memakan buaya ini di dalam kitabnya, Al-Inshaf fi Ma'rifatirajih Minal Khilaf sebagai berikut :

Adapun buaya maka mushannif menetapkan hukumnya haram dan itu adalah fatwa shahih dari mazhab (Hanabali) [Al-Mardawi, Al-Inshaf fi Ma'rifatirajih Minal Khilaf, jilid 10 hal. 365]

Al-Buhuti (w. 1051 H), juga merupakan ulama besar dalam mazhab Al-Hanabillah menuliskan di dalam kitabnya yang terkenal, Ar-Raudh Al-Murbi' Syarah Zadul Mustaqn' tentang hukum memakan buaya sebagai berikut :

Dan dihakikan seluruh hewan laut berdasarkan firman Allah SWT : (dihakikan hasil tangkapan laut), kecuali katak karena dianggap khubath (jorok/menjijikkan) dan buaya karena punya taring untuk mengoyak mangsanya. [Al-Buhuti, Raudh Al-Murbi' Syarah Zadul Mustaqn', jilid 10 hal.]

### 2. Pendapat yang Menghalalkan

Tercatat dua tokoh menghalalkan daging buaya, yaitu Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dan Syekh Bin Bas, serta Lajnah Da'imah Kerasa Saad Arabia.

Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin (w. 1421 H) berfatwa bahwa memakan buaya itu halal hukumnya. Di dalam banyak kitab dan juga kaset rekaman, beliau termasuk orang yang setia pada pendapat halalnya buaya.

Tidak ada pengecualian pada hewan laut bahwa semua yang ada di dalamnya halal, dengan keumuman ayat Bas, dan yang. Meskipun sebagian ulama pengecualian katak, buaya dan ular namun yang rajih bahwa semua yang hidup di laut itu halal. [Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Fatwa Islamiyah, jilid 3 hal. 388]

### 3. Pembahasan

Pendapat yang mengatakan bahwa buaya itu halal dengan alasan bahwa Allah SWT telah menghalalkan semua hewan laut tanpa terkecuali punya beberapa catatan penting, yaitu :

a. Menyesilbihi Pendapat Jumhur Ulama

Umumnya para ulama 4 mazhab sepakat bahwa tidak semua hewan laut itu halal. Ada beberapa yang menjadi pengecualian, seperti karena dia buas atau dianggap menjijikkan.

b. Buaya Bukan Hewan Laut

Buaya sebenarnya bukan hewan laut tetapi hewan reptil yang kadang bisa menyelam ke dalam air, tetapi bukan air laut melainkan air tawar. Kalau pun ada yang menyelamkan makan daging buaya dengan alasan dibolehkan Al-Quran, sebenarnya kurang tepat. Karena buaya bukan hewan laut tetapi hewan air tawar. Maka yang digunakan sebenarnya bukan ayat Al-Quran secara apa adanya, melainkan menggunakan qiyas, yaitu qiyas antara laut dengan sungai atau rawa-rawa.

Perlu dicatat bahwa tidak ada satu pun ayat atau hadits yang secara tegas membolehkan kita makan bangkai air tawar. Yang ada cuma laut saja. Kalau mau tetap pakai nash yang zhahirnya, maka semua bangkai hewan air tawar seharusnya tidak termasuk yang dihalalkan.

c. Buaya Bukan Jenis Ikan

Tapi tetap jadi masalah karena sebenarnya buaya itu bukan ikan. Padahal hadits-hadits yang menghalalkan itu bunyinya as-makum yang artinya ikan. Ikan itu beda dengan buaya di dalam bunyik hal

\* Ikan bernafas dengan insang sedangkan buaya bernafas dengan paru-paru.

\* Ikan segera mati kalau kelemahan di darat, sedangkan buaya bisa hidup lama di darat seperti sepuhnya kadat, komodo dan hewan reptil lainnya. Buaya tidak hanya hidup di air tapi juga bisa hidup di darat dalam waktu yang cukup lama

Maka status buaya sebagai hewan air masih agak disangsikan, apalagi kalau dipakai bahwa buaya itu termasuk ikan. Oleh karena itu umumnya ulama sepakat bahwa buaya itu hewan yang haram dimakan, dengan beberapa alasan :

d. Buaya Termasuk Hewan Buas

Dalam hal ini hampir semua ulama sepakat mengharamkan buaya, maknanya karena wujudnya merupakan hewan buas. Dan hukum hewan buas itu pada dasarnya haram.

Demikian uraian singkat tentang keharuman daging buaya, semoga bermanfaat.

Wallahu 'Alam bisshawab

**Penasihat Redaksi :** Indra Wirasendjaja **Pimpinan Redaksi :** Ibnu Bintarto **Tim Redaksi :** Rachmat Tarman, Hari Nuryanto **Alamat Redaksi :** Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) **Telp :** 6006990, 6055151 **e-mail :** habibur@indonesian-aerospace.com **Distribusi :** 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks



Jawa).Rebo artinya hari rabu, wekasan artinya yang terakhir. Yakni acara ritual khusus yang dilakukan oleh sebagian masyarakat pada hari rabu terakhir di bulan shafar. Mereka meyakini (berdasarkan riwayat-riwayat yang palsu dan tidak ada asal-usulnya dalam syari'at agama ini, edt.) bahwa saat itu akan terjadi musibah atau malapetaka yang sangat besar.

Sehingga agar tidak tertimpa musibah, dianjurkan untuk melakukan sholat 4 (empat) rokaat, setiap roka'at membaca surat al-Fatihah, lalu membaca surat al-Kautsar 17x, lalu surat al-Ikhlash 5x, lalu surat al-Falaq dan an-Naas masing-masing 1x. Ada yang mengatakan dikerjakan hari Selasa malam rabunya, atau pagi hari rabu di waktu dhuha, selesai sholat terus membaca doa-doa dan wirid buatan mereka, yang kalau kita perhatikan isinya mengandung kesyirikan dan kesesatan yang sangat banyak. (sumber amalan tersebut diambil dari kitab-kitab bid'ah penuh khurafat, seperti al-Mujarobat, Kanzun Najah was Surur fii Fadhoilul Azmina was Shuhar, Al-Aurod al-Khowajah Mughniddin, Al-Jawahirul Khoms dan lain-lain, edt.)

Setelah selesai acara, terkadang mereka berkumpul-kumpul di masjid menunggu rajah-rajah (jimat) bikinan kyai mereka, lalu meletakkannya di gelas yang diisi air lalu meminumnya. Terus perayaan acara makan-makan, lalu berjalan di rumput-rumput dengan keyakinan agar sembuh dari segala penyakit, dan lain-lainnya.

Sungguh, ini semua adalah termasuk ritual

jahiliyyah, yang munculnya karena kejahilan/kebodohan terhadap syari'at agama yang benar, lemahnya tauhid (keimanan), banyaknya ahli bid'ah dan para penyesat agama ini, berkembang suburnya kebid'ahan, serta sedikitnya para da'i yang menyeru kepada tauhid dan aqidah yang benar. (lihat Tahdzirul Muslimin 'anil lbtida' fid Diin (hal. 281) karya Ibnu Hajar Alu Abi Thomi, dan Al-Bida' al-Hauliyyah (hal. 126-132) karya Syaikh at-Tuwaijiry)

Demikianlah, berdasarkan uraian ringkas tersebut di atas, tidak ada keistimewaan khusus bulan shafar dan tidak ada pula amalan khusus yang mesti diamalkan sebagai ibadah sunnah di bulan ini. Adapun amalan-amalan yang bid'ah (yang tidak ada asalnya dari syari'at agama kita ini), wajib atas kita menjauhinya, biarpun masih banyak orang yang mengamalkannya. Kewajiban kita hanya mengingatkannya. Shahabat rosululloh shallallohu 'alaihi wa sallam yang mulia, yakni Ibnu Mas'udrodhiyallohu 'anhu berkata : "Ittiba'-lah kalian (yakni ikutilah ajaran rosululloh shallallohu 'alaihi wa sallam), jangan berbuat bid'ah, sungguh telah cukup bagi kalian, semua bid'ah itu adalah sesat."

(lihatKitabul Ilmi (54), Sunan Ad-Darimi (205), Ibnu Wadhoh (17), Ibnu Nashr (28), al-Mu'jamul Kabir (8770), Syu'abul Iman (2216) dan Dzammul Ta'wil (58))

Wallohu a'lamu bis showab.

Sumber : <http://www.darul-ilm.com/2013/01/ketutamaan-bulan-shafar/>

# BERITA

Dunia Islam

## Rumania, Surga Pemeluk Islam di Eropa Timur

Kalau ada satu-satunya negara Eropa Timur yang menjadi surga bagi pemeluk Islam, mungkin hanya Rumania. Di sini, selama lebih dari 10 abad, seluruh etnis penganut Islam: Turki, Tatar, Albania, dan Gypsie, membentuk komunitas Muslim yang kokoh. Namun, kesulitan ekonomi di awal abad ke-20 dan kekuasaan rezim komunis selama 50 tahun menurunkan populasi mereka.

Komunitas Muslim Rumania yang tersisa masih bisa kita lihat di Dobruja. Di sini, Anda akan menyaksikan keberagaman masyarakat Muslim yang diwariskan Kekaisaran Ottoman Turki. Sebanyak 80 masjid, rata-rata berusia di atas 75 tahun, berdiri kokoh memperingati jiwa kawasan ini. Sementara itu, masyarakatnya senantiasa mengucapkan 'Assalaamu 'alaikum' kepada siapa pun.

Seperti ditulis sejarawan Muslim Rumania, Georges Gregory, hampir tidak ditemukan kenangan buruk perlakuan penguasa non-Muslim setelah kemunduran Kekaisaran Ottoman. Yang ada justru Masjid Raja Carol I di Constanta, yang dibangun tahun 1910 sebagai penghormatan terhadap masyarakat Muslim di Rumania.

Terletak di Cranguliu Street, arsitektur masjid ini mencerminkan unsur campuran gaya Byzantium-Mesir dan sedikit unsur Rumania. Di dalamnya, mimbar dan ruang imam dibangun dengan gaya Moor. Balkon di bagian atas masjid diperuntukkan bagi Muslimah yang selalu mengikuti shalat berjamaah.

Tahun 1992, setelah kejatuhan rezim komunis, Pemerintah Rumania menyebut masjid ini sebagai monumen bersejarah. Sedangkan sebuah organisasi Muslim Belanda, menjulukinya sebagai karya besar Gogu Constantinescu, pencetus besar Rumania.

Di Dobruja pula, Anda akan menemukan aplikasi ajaran Islam bahwa kebersihan sebagian dari iman.

Buktinya, Dobruja menjadi salah satu daerah tujuan wisata sejarah paling penting di kawasan Balkan. Sebuah status yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat Muslim di dalamnya.

Komunitas Muslim di Rumania telah ada jauh sebelum Kekaisaran Ottoman menaklukkan kawasan ini. Menurut catatan Wikipedia, Islam telah ada di kawasan ini sejak 700 tahun silam. Para prajurit Tatar dari Kekaisaran Golden Horde (1280-1310), pimpinan Noghai yang kali pertama membentuk desa-desa Muslim di Dobruja. Para antropolog menyebut mereka Noghai Tatar, untuk membedakan dialek mereka dengan masyarakat Tatar yang datang belakangan.

Sultan Bayezid I dari Kekaisaran Ottoman Turki yang menaklukkan Dobruja di akhir abad ke-14, sempat memindahkan mereka ke Badabag. Namun, Sultan Mehmet I (1413-1421) memakimkan mereka kembali di Dobruja bersama orang-orang Turki dari Asia Kecil.

Kini, penganut Islam di Rumania tidak hanya terbatas pada komunitas Muslim di Dobruja. Beberapa tahun terakhir, banyak warga non-Muslim di Rumania yang tertarik untuk masuk Islam. Asosiasi Muslim Rumania yang bermakna di Bukarest, ibu kota Rumania, secara khusus mencatat kebanyakan para muallaf di Rumania masuk Islam pada bulan Ramadhan.

Robert Hoisan dari Asosiasi Muslim Rumania menuturkan, kini hampir di setiap kota-kota besar di Rumania terdapat komunitas Muslim. Salah satunya adalah kota Constanta, yang memiliki populasi umat Islam terbesar, mencapai 85 persen. Constanta sendiri merupakan sebuah kota keresidenan di tenggara Rumania.

REPUBLIK.CO.ID

KELAS BARU

Masjid Raya Habiburohman menerima Pendaftaran  
**Tahsin Al-Zur'an dan Iqro'**  
bersama ustadz Penji Supardji (Al-Hafizh)

Informasi dan Pendaftaran  
hubungi Ibu Nining  
(Perpustakaan Masjid)  
Tel: 022-605 5152 /  
HP. 0813 1234 0029